

Analisis *Framing* Pemberitaan Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua di Media *Online* Detik.com dan Liputan6.com

Anry Darmarullah¹, Nur Hasanah², Ghufron³

Abstrak

Penelitian ini mencoba mengetahui dan membandingkan pemberitaan yang dimuat dalam Detik.com dan Liputan.com mengenai Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 putaran kedua dengan menggunakan analisis framing. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita, (Sobur 2012; 162). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa framing adalah bagaimana wartawan melaporkan sebuah peristiwa berdasarkan sudut pandang yang ingin ia sampaikan kepada pembaca.

Dari penelitian ini ditemukan secara sintaksis, Detik.com menyusun fakta berita secara detail, Latar informasi memiliki makna ganda, Lead menggambarkan satu sudut pandang, Headline menunjukkan keberpihakan secara tersirat. Liputan6.com menyusun berita kurang detail, Latar informasi menggambarkan dua sudut pandang, Headline menunjukkan keberpihakan secara terang-terangan, lebih berani, dan tegas. Secara skrip, Detik.com dalam keempat beritanya telah memenuhi kebutuhan skrip. Liputan6.com dalam beberapa beritanya belum mengisahkan fakta secara lengkap dan memenuhi unsur 5W+1H, namun ada beberapa unsur yang justru di tonjolkan. Secara tematik, Detik.com dalam menuliskan fakta hanya mengangkat satu tema. Kalimat yang di gunakan kooperatif. Liputan6.com dalam menuliskan fakta mengangkat lebih dari satu tema. Kalimat yang digunakan adalah kalimat-kalimat tegas dan berani. Secara retorik, Detik.com lebih banyak menggunakan kalimat yang tersirat dalam menunjukkan keberpihakannya. Liputan6.com menekankan fakta yang ada dengan terang-terangan, terlihat dari idiom-idiom yang digunakan. Dalam menuliskan berita, wartawan dipengaruhi oleh kepentingan medianya.

Kata Kunci : Berita, Framing, Media Online

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email: adarmarullah@gmail.com

² Dosen Pembimbing I dan staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II dan staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kehidupan di era modern ini, media massa mempunyai peran yang signifikan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, hampir pada setiap aspek kegiatan, baik yang dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama selalu mempunyai hubungan dengan aktivitas komunikasi massa. Media massa melalui berita-beritanya secara harfiah dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk sosialisasi kepada masyarakat, menyebarluaskan, memotivasi, serta meningkatkan partisipasi. Media berfungsi sebagai pengawal dalam proses demokratisasi. Dalam komunikasi politik, media massa menjadi penggerak utama dalam usaha mempengaruhi individu terhadap terpaan berita yang diterimanya (Nimmo, 1993: 198-200).

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi yang kian pesat membuat beberapa media massa, seperti surat kabar, koran, majalah, dan tabloid sudah tidak lagi menjadi primadona dalam memberikan berbagai informasi kepada masyarakat. Karena adanya kemunculan beberapa media baru (*new media*) khususnya seperti media *online* yang dirasa sangat mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai macam berita yang sesuai dengan keinginan dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Sebagai dua buah media massa besar berbasis *online* yang ada di Indonesia, Detik.com dan Liputan6.com menyoroti kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya di Indonesia, sebagai sebuah bentuk partisipasi dan kinerja mereka dalam dunia jurnalistik. Misalnya saja dalam hal ini yaitu memberikan informasi politik dalam negeri, salah satunya yaitu pemberitaan mengenai Pemilihan Gubernur DKI Jakarta. Detik.com dan Liputan6.com menjangkau massa melalui dunia maya yang sangat mudah di akses oleh masyarakat di seluruh Indonesia, memberikan informasi tentang Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017, yang bukan hanya warga DKI Jakarta saja tetapi seluruh masyarakat Indonesia juga turut andil menyorot pemilihan kepala daerah tersebut.

Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 adalah pemilihan gubernur yang dilaksanakan pada 15 Februari 2017 dan 19 April 2017 untuk menentukan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2017–2022. Ini merupakan pemilihan kepala daerah yang paling menuai kontroversi selama dilaksanakannya kegiatan tersebut. Pro dan kontra terjadi di masyarakat karena dalam pemilihan ini dianggap terlalu mengedepankan isu SARA.

Adanya persaingan dalam memperebutkan suara pemilih yang ketat membuat para pemilih semakin sulit dalam menentukan pilihannya. Sehingga banyak pemilih yang berusaha mencari tahu informasi dan memfokuskan diri pada Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 putaran kedua melalui media massa khususnya media *online*. Pada saat ini seluruh media massa baik media cetak maupun media elektronik, termasuk diantara media *online*, turut memberikan andil yang cukup besar dalam memberikan informasi seputar Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 putaran kedua.

Pada Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 putaran kedua juga, pencitraan politik terus digencarkan, sehingga dapat dikatakan sudah memasuki babak akhir pada rangkaian Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017, yang tentu saja menjadi modal konstruksi politik di media. Hal ini pada akhirnya juga dapat menentukan elektabilitas suara. Karena pada kenyataannya realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran seseorang. Realitas sosial memiliki makna ketika dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh orang lain.

Detik.com dan Liputan6.com merupakan dua buah media *online* yang masuk dalam 10 besar media *online* terpopuler dan banyak dikunjungi khalayak di Indonesia. Data tersebut di dapat dari sumber *alexa.com* (per Agustus 2019). *Alexa.com* merupakan situs penyedia data komersial terkait *traffic web*.

Detik.com dan Liputan6.com merupakan dua buah media *online* yang setara terkait persaingan ideologi serta kepentingan medianya. Keduanya merupakan dua buah media yang punya cukup berpengaruh di Indonesia, hal itu terlihat dari pretasi Detik.com dan Liputan6.com yang sama-sama pernah menempati urutan teratas dalam peringkat situs dan web di *Alexa.com*. Dua media tersebut merupakan media yang menyajikan informasi seputar debat secara cepat dan memberikan *live report* melalui media *online* saat Debat DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua sedang dilaksanakan. Hal inilah kemudian yang mendasari peneliti untuk memilih Detik.com dan Liputan6.com sebagai dua media *online* yang akan di bandingkan guna melihat subjektivitas *framing* terkait pemberitaan Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua dalam penelitian ini.

Penelitian ini mencoba mengetahui dan membandingkan pemberitaan yang dimuat dalam Detik.com dan Liputan.com mengenai Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 putaran kedua dengan menggunakan analisis *framing*. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita, (Sobur 2012; 162).

Rentang waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 12-13 April 2017. Alasan peneliti memilih waktu tersebut dikarenakan pada tanggal tersebutlah dilaksanakannya Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua, sehingga kedua media *online* yaitu Detik.com dan Liputan6.com sedang gencar-gencarnya menyampaikan pemberitaan dari argumentasi para kandidat calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur DKI Jakarta.

Berdasarkan pemaparan dan alasan yang ada diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembingkai berita dari dua media *online* Detik.com dan Liputan6.com terkait pemberitaan Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua, mengingat kemungkinan adanya kecenderungan bahwa setiap media dianggap memiliki kesamaan dan perbedaan dalam pemberitaannya. Oleh karena itu, dibuatlah judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua di Media *Online* Detik.com dan Liputan6.com”.

Rumusan Masalah

“Bagaimana *Framing* Pemberitaan Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua di Media *Online* Detik.com dan Liputan6.com?”

Tujuan Penelitian

“Untuk menganalisis dan memahami media *online* Detik.com dan Liputan6.com dalam membingkai pemberitaan mengenai Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua.”

Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dari penelitian ini sendiri dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini kelak diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan bagi penelitian komunikasi yang berkaitan dengan analisis media menggunakan metode analisis *framing*.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi pelaku media. Penelitian ini diharap bisa memiliki peran kontrol terhadap pemberitaan media massa khususnya media *online* Detik.com dan Liputan6.com

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Framing

Analisis *framing* secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik tetapi menandai bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan sedang di tampilkan (Eriyanto, 2002: 8).

Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Konsep *framing* Pan dan Kosicki yaitu sebagai proses pembuatan suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan yaitu (1) konsepsi psikologi yakni menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya yang berkaitan dengan struktur kognitif dalam mengolah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang, (2) konsepsi sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial pada realitas. *Frame* disini berfungsi melihat membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi,

dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu (Eriyanto, 2002:252).

Konstruksi Media Massa

Membahas teori konstruksi sosial (*social construction*), tentu tidak bisa terlepas dari bangunan teoritik. Berawal dari istilah konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociological of Knowledge* tahun 1966. Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan (Bungin, 2008 : 192). Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Disini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda (Eriyanto, 2011 : 21).

Representasi

Representasi menurut Chris Barker adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks. Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu. Mereka melekat pada bunyi, prasasti, obyek, citra, buku, majalah, dan program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan dan dipahami dalam konteks sosial tertentu. (Barker, 2009 : 9).

Komunikasi Massa

Josep A. Devito (Nurudin, 2007:11) Pertama, Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya (televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita).

Media Online

Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis pada telekomunikasi dan multimedia dengan memiliki informasi yang bersifat update (terbaru), aktual dan menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet. Media *online* merupakan media yang berbasis teknologi komunikasi interaktif dalam hal ini jaringan komputer, dan oleh karenanya ia memiliki ciri khas yang tidak dimiliki media konvensional lainnya, salah satunya

adalah pemanfaatan Internet sebagai wahana di mana media tersebut ditampilkan, sekaligus sarana produksi dan penyebaran informasinya. Oleh karena itu, peranan teknologi komunikasi dalam hal ini internet, sangatlah besar dalam mendukung setiap proses penyelenggaraan media *online*. Besarnya pengaruh teknologi Internet dalam penyelenggaraan media *online* ditunjukkan lewat pengeksplorasian setiap karakter yang dimiliki internet yang kemudian diadopsi oleh media *online*. (Ardianto, 2011 : 144)

Berita

Menurut Eriyanto dalam bukunya (2012:29) berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa saja berbeda dengan orang lain, yang tentunya menghasilkan “realitas” yang berbeda pula. Karenanya, ukuran yang baku dan standar tidak bisa dipakai. Kalau ada perbedaan antara berita dan realitas yang sebenarnya, maka tidak dianggap sebagai kesalahan, tetapi memang seperti itulah pemaknaan mereka atas realitas. Oleh karena itu, berita bersifat subjektif: opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan yang positif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis *framing*. Artinya data yang dikumpul bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari berita, buku-buku, referensi, laporan jurnal, jurnal majalah, dan sumber berita di internet. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Fokus Penelitian

Detik.com	Liputan6.com
1. Ahok: Dalam Rancangan Reklamasi, Kami Tidak Berniat Usir Nelayan	5. Dalam Debat, Ahok Tegaskan Tak Berniar Usir Nelayan
2. Anies Sebut DP Rumah 0% soal Pembiayaan, Ahok: Ini Terlalu Retorika	6. Ahok Anggap Penjelasan Anies Soal Penyediaan Rumah Cuma Retorika
3. Anies Sindir Ahok: Penderitaan Rakyat Adalah Penderitaan Gubernurnya	7. Soal Rusun Bocor, Anies Kritisi Peran Gubernur DKI Jakarta
4. Djarot dan Sandiaga Debat Soal Bangun OK OCE Mart	8. Soal Modal Usaha, Djarot dan Sandiaga “Perang” Solusi

Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer dalam dalam penulisan ini adalah hasil rekaman data-data berita dari Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua yang pemberitaannya disajikan dalam media *online* detik.com dan Liputan6.co
2. Data Sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah usaha yang dianggap relevan dalam pengumpulan data tidak terlepas dari obyek penelitian, maka diperlukan adanya sumber-sumber untuk melengkapi data penelitian sesuai dengan judul Pemberitaan Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua di Media *Online* Detik.com dan Liputan6.com diantaranya dengan buku-buku, referensi, laporan jurnal, jurnal majalah, dan sumber berita di internet.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Teksual, data diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu pemilihan dan pendokumentasian Pemberitaan Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua di Media *Online* Detik.com dan Liputan6.com.
2. Penelitian Pustaka (library research), mempelajari dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, artikel, jurnal, maupun data dari berbagai pihak dan internet mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

Teknik Analisi Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis analisis *framing* model Pan dan Kosicki (Sobur, 2012: 176). Konsep *framing* dalam model ini adalah strategi konstruksi dalam memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita (Eriyanto, 2012 : 289)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Detik.com

Detik.com berdiri pada tanggal 9 Juli 1998 yang didirikan oleh Budiono Darsono dan Yayan Sopyan yang merupakan mantan wartawan DeTik, Abdul Rahman mantan wartawan Tempo, dan Didi Nugrahadi. Awalnya situs media *online* Detik.com ini hanya dikunjungi sebanyak 30.000 *hits* (ukuran jumlah pengunjung sebuah situs) dengan sekitar 2.500 *user* (pelanggan internet). Sembilan bulan kemudian, tepatnya pada Maret 1999, *hits* per harinya naik tujuh kali lipat, dengan kisaran rata-rata 214.000 *hits* per hari atau 6.420.000 hits per bulan dengan 32.000 *user*.

Liputan6.com

Liputan6.com merupakan situs yang menyajikan beraneka ragam informasi pilihan bagi para penggunanya. Situs ini didirikan oleh PT Kreatif Media Karya pada 24 Agustus 2000 yang juga merupakan anak perusahaan Elang Mahkota Teknologi. Liputan6.com menyajikan berbagai topik menarik, dimulai dari

informasi politik, bisnis, gaya hidup, kuliner, hingga berita olahraga. Liputan6.com bukan hanya menyajikan berita terbaru, tetapi kami juga memilihkan berita yang tepat untuk Anda. Aplikasi Liputan6.com kini sudah dapat diunduh pada Google Play Store dan App Store. Situs ini mempunyai slogan yaitu Aktual, Tajam, dan Terpercaya.

Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, pembingkai berita yang disampaikan oleh Detik.com dan Liputan6.com sebenarnya hampir serupa dan memiliki karakteristik yang sama, yaitu memuat pernyataan dari narasumber-narasumber yang berkaitan dengan Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua. Namun perbedaan terlihat dari penyampaian isi berita, dimana Detik.com dalam beberapa beritanya lebih detail dalam menjabarkan kronologis kejadian saat debat berlangsung. Detik.com juga tampak terlihat lebih kooperatif jika dibandingkan dengan Liputan6.com. Karena meski sama-sama menunjukkan keberpihakan terhadap Cagub dan Cawagub masing-masing, namun dalam hal ini Liputan6.com lebih tegas dan berani. Hal ini terlihat dalam beberapa aspek contohnya adalah judul yang dipakai, diksi dan frasa yang digunakan, juga kalimat-kalimat dan paragraf yang disampaikan. Dari penelitian ini juga akhirnya di dapatkan bahwa, Detik.com cenderung berpihak kepada Cagub nomor urut 2 Ahok (Basuki Tjahja Purnama). Semetara itu Liputan6.com berpihak kepada Cagub nomor urut 3 Anies Baswedan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, menunjukkan bahwa hasil temuan yang didapat melalui *Framing* sebagai sebuah pisau analisis memiliki keterkaitan dengan teori konstruksi sosial dan teori representasi. Dalam hal ini media massa yaitu Detik.com dan Liputan6.com yang di dalamnya memiliki ideologi dan kepentingan-kepentingan, pastilah menggambarkan fakta yang terjadi dengan sebuah konstruksi-konstruksi. Hal ini sesuai dengan teori yang diangkat oleh peneliti, diantaranya adalah tahap penyiapan konstruksi dalam keberpihakan secara semu kepada kepentingan tertentu, ini merupakan bentuk sikap sebuah media dalam menyebarkan sebuah berita. Terlepas dari tanggung jawab memberikan informasi terkait pemberitaan, yang dalam hal ini yaitu Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua, wacana media yang dibawa oleh Detik.com dan Liputan6.com tak bisa di lepaskan begitu saja. Meskipun semua hal tersebut juga tetap bentuk partisipasi yang kedua media ini terhadap masyarakat.

Dalam tahap konstruksi, Detik.com maupun Liputan6.com menampilkan citra sendiri dalam pemberitannya, baik itu berupa *good news* maupun yang *bad news*. Dan dalam penelitian ini terdapat kedua unsur tersebut. Proses pembentukan berita yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas, juga mempunyai kesamaan bentuk berita yang disajikan Detik.com dan Liputan6.com, kedua media tersebut membentuk konstruksinya lewat proses-proses yang telah

diuraikan. Ini memiliki kesamaan dengan teori yang dipakai oleh peneliti yakni konstruksi realitas sosial media massa.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan Analisis *Framing* Pemberitaan Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua di Media *Online* Detik.com dan Liputan6.com (?) didapatkan kesimpulan, yaitu :

1. Secara sintaksis, Detik.com menyusun fakta berita secara detail, Latar informasi memiliki makna ganda dan memberikan pemahaman baru kepada pembaca, Lead dalam berita menggambarkan satu sudut pandang, Headline menunjukkan kenderungan keberpihakan secara tersirat. Liputan6.com menyusun berita kurang detail, beberapa kronologi kejadian tidak di jelaskan, Latar informasi menggambarkan dua sudut pandang, Headline menunjukkan keberpihakan secara terang-terangan, lebih berani, dan tegas.
2. Secara skrip, Detik.com dalam keempat beritanya telah memenuhi kebutuhan skrip karena telah mengisahkan fakta secara lengkap. Liputan6.com dalam beberapa beritanya belum mengisahkan fakta secara lengkap dan memenuhi unsur 5W+1H, namun ada beberapa unsur yang justru di tonjolkan.
3. Secara tematik, Detik.com dalam menuliskan fakta dalam beritanya kebanyakan hanya mengangkat satu tema pembahasan. Kalimat yang di gunakan cenderung kalimat kooperatif dan juga hubungan antar kalimat tersusun secara rapi karena dalam penyusunan berita selalu ada fakta yang disampaikan dan kemudian di ikuti dengan kutipan-kutipan dari narasumber yang disusun secara beruntun. Liputan6.com dalam menuliskan fakta dalam beritanya kebanyakan mengangkat lebih dari satu tema pembahasan. Kalimat yang digunakan adalah kalimat-kalimat tegas dan berani.
4. Secara retorik, Dalam menekankan fakta yang ada Detik.com dalam beritanya lebih banyak menggunakan kalimat yang tersirat dalam menunjukkan keberpihakannya. Tidak terlalu banyak idiom-idiom yang sengaja di tampilkan untuk menekankan fakta. Liputan6.com menekankan fakta yang ada dengan terang-terangan, terlihat dari idiom-idiom yang digunakan, istilah-istilah seperti “Relokasi”, “Solusi”, “DP”, dan “Petahana” di tampilkan berkali-kali.

Saran

1. Dalam menuliskan berita, wartawan dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk pemahaman, dan kepentingan medianya terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, pembaca harus pintar dalam menyerap informasi, terutama di media online yang mana penyebaran informasi dan penungghahan berita dapat dilakukan dengan mudah. Pembaca harus lebih bijaksana, selektif, dan mau memfilter setiap informasi yang dibaca.
2. Selain itu, penting bagi pembaca untuk tidak membiasakan membaca berita dari satu sumber media saja. Semakin banyaknya media online yang muncul khususnya di Indonesia, pembaca juga harus membiasakan diri membaca berita

dari berbagai jenis media. Agar pembaca dapat memahami lebih lengkap berbagai sudut pandang wartawan, serta lebih bisa bersikap objektif dalam menilai suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi, termasuk dalam hal ini mengenai keadaan politik dalam negeri.

3. Peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya, agar penelitian ini dapat menjadi acuan serta referensi mengenai analisis *framing* untuk penelitian-penelitian selanjutnya, agar menghasilkan penelitian yang lebih berkembang.

Daftar Pustaka

- Asep Syamsul M. Romli, 2005. *Jurnalistik Terapan : Suatu Pengantar*. Bandung : Batik Press
- As.Haris.Sumadiria. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana.
- Chris, Barker. 2004. *The Sage Dictionary of Cultural Studies*. Australia: Sage.
- Dipodjojo, Asidi. 1982. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: PD. Lukman
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Jakarta: Granit
- Hall, Stuart 2003. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage.
- Hasrullah. 2001. *Megawati Dalam Tangkapan Pers*. Yogyakarta: LKis
- Juju, Dominikus dan Feri Sulianta. 2010. *Branding Promotion with Social Networks*, Jakarta : PT.Elex Media Komputindo
- Kerbs W.A. 2001. *Collin gem: Australian english dictionary, 3rd ed*. Sydney : Harper Collins Publisher
- Kritisisme media: AG. Eka Wenats Wiryanto.com
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik, Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nimmo, Dan. 2008. *Komunikasi Politik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pawito, 2009. *Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Penerbit Jalasutra
- Qodari, Muhamad. 2000. *Papua Merdeka & Pemaksaan Skenario media, Riset Utama*. Jurnal PANTAU, Maret-April
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Pengantar komunikasi massa*. RajaGrafindo Persada: Jakarta

- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Merode, dan Terapan di Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soegiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yasraf Amir, Piliang. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*, Bogor: Ghalia Indonesia

Sumber Lain :

- Alexa Internet Inc., 1996-2017. *The Top 500 Sites on the Web*, https://www.alex.com/topsites/category/World/Bahasa_Indonesia/Berita, (diakses pada tanggal 4 Agustus 2019)
- Detik.com, 2019. *Susunan Redaksi*. <https://www.detik.com/dapur/redaksi>. (Diakses 20 September 2019)
- Halim, Vini Winarti. 2006. *Media Online www.seskotni.mil.id Sebagai Media House Jurnal*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Setiawan, Ebta. 2012-2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa). (Diakses Pada 18 Agustus 2019)
- Liputan6.com, 2019. *Susunan Redaksi*. <https://www.liputan6.com/info/redaksi>. (Diakses 20 September 2019)
- Maxmanroe.com, *Pengertian Debat: Definisi, Tujuan, Jenis, dan Unsur-Unsur Debat* <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-debat.html>
- Nuraini Juliastuti, Representasi, Newsletter KUNCI No. 4, Maret 2000 <http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm>. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2019, pukul 16.02 WIB
- Rozanah, Anna. 2013. *Media Online dan Kreatifitas Anak Muda : Studi pada Penggugah Hijab Tutorial di www.youtube.com*, UIN Sunan Ampel, Surabaya
- Suryani, Elin. 2016. *Konstruksi Pesan Disiplin dalam Tayangan Program Reality Show 86 NET TV pada tanggal 1-30 Agustus 2015: Studi Analisis Framing dengan Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*, UIN Sunan Ampel, Surabaya